**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2017 – 2018 dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan setting penelitian kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 2 Agustus 2018 sampai 14 Agustus 2018. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru kelas V bertindak sebagai observer untuk aktivitas mengajar guru dan Sandi Iswandy bertindak sebagai observer aktivitas belajar siswa

Hasil penelitian berupa data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi. Serta hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dihitung frekuensinya dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua kali pertemuan siklus I dan dua kali pertemuan pada siklus II untuk membahas materi ajar. Siklus I pertemuan pertama membahas memerankan tokoh drama. Pertemuan kedua membahas pelafalan dan intonasi dalam memerankan tokoh drama. Siklus II pertemuan pertama membahas hal-hal yang perlu diperhatikan ketika akan memerankan tokoh drama. Pertemuan kedua membahas langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam memerankan tokoh drama.

**Pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut:**

1. **Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

Tahap tindakan siklus I merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *role playing.* Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil tes siklus dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan siklus I ini berlangsung pada hari Jum’at tanggal 02 Agustus 2018 dan pertemuan kedua pada hari Selasa tangggal 07 Agustus 2018. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Ke empat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu peneliti bersama dengan guru kelas V menyusun perencanaan pembelajaran kemudian dilakukan proses belajar mengajar yang termasuk dalam tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini proses belajar mengajar berdasarkan pada tahap perencanaan yang telah disusun.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* di kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan setiap akhir siklus di laksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Jum’at, 02 Agustus 2018 pukul 12.30 – 14.15 WITA dengan alokasi waktu 3 x 35 menit membahas memerankan tokoh drama dan melakonkan skenario yang telah dibagikan. Pertemuan kedua pada hari selasa 07 Agustus 2018 pukul 07.30 – 09.15 WITA dengan alokasi waktu 3 x 35 menit membahas pelafalan dan intonasi dalam memerankan tokoh drama dan melakonkan skenario yang telah dibagikan dua hari sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan guru kelas bertindak sebagai observer yang mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru. Langkah- langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan langkah-langkah model pembelajaran *role playing.*

**Pembahasan pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut:**

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum’at, 02 Agustus 2018 pukul 12.30 – 14.15 WITA dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu: guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya siswa berdo’a, guru mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu, guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah – langkah model pembelajaran *role playing.* Pertama guru menjelaskan tentang kompetesi yang ingin dicapai. Guru menjelaskan materi tentang memerankan tokoh drama. Pada saat guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan materi pelajaran.

Setelah guru menjelaskan materi tentang memerankan tokoh drama, guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal- hal yang kurang jelas dari materi. Siswa juga tidak ada yang bertanya pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan. Dan masing–masing siswa duduk dikelompoknya, sambil memperhatikan dan mengamati skenario yang sedang diperagakan. setelah semua kelompok naik melakonkan skenario, masing – masing siswa diberi kertas sebagai LKS untuk membahas materi. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, masing- masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya. Kemudian guru memberikan kesimpulan secara umum pelajaran hari ini dan penutup pelajaran dengan membaca doa dan salam.

1. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 07 Agustus 2018 pukul 07.30–09.15 WITA dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu: guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya siswa berdo’a, guru mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu, guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah – langkah model pembelajaran *role playing*. Pertama guru menjelaskan materi tentang pelafalan dan intonasi dalam memerankan tokoh drama, pada saat guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan guru.

Setelah guru menjelaskan materi tentang pelafalan dan intonasi dalam memerankan tokoh drama guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal–hal yang kurang jelas dari materi tersebut. Pada pertemuan kedua tidak ada siswa yang bertanya. Selanjutnya, guru memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan. Dan masing–masing siswa duduk dikelompoknya, sambil memperhatikan dan mengamati skenario yang sedang diperagakan. setelah semua kelompok naik melakonkan skenario, masing–masing siswa diberi kertas sebagai LKS untuk membahas materi. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, masing- masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

Selanjutnya, guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui masing – masing siswa apakah mereka sudah mengerti tentang pelajaran atau masih ada yang belum dimengerti. Setelah semuanya selesai guru memberikan kesimpulan secara umum pelajaran hari ini dan penutup pelajaran dengan membaca doa dan salam.

1. **Tahap Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek model pembelajaran *role playing.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari sepuluh aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan penilaian yaitu: Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Pada siklus I pertemuan I berada pada kategori Cukup (C) yaitu 63,3%. Aktivitas yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari enam aspek yaitu:

1. Guru hanya membagikan skenario yang sesuai dengan topik dan mengajak siswa bekerjasama
2. Guru menunjuk siswa untuk mempelajari skenario dan guru membagikan skenario dua hari sebelum kegiatan belajar mengajar
3. Menyebutkan kompetensi yang ingin dicapai dan memberikan contoh dalam memperagakan skenario
4. Guru meminta siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan dan guru memotivasi siswa sebelum melakonkan skenario
5. Guru meminta siswa untuk memperhatikan siswa yang tampil memperagakan skenario dan guru meminta siswa untuk mengamati siswa yang tampil
6. Guru memberikan tugas yang sama antara kelompok yang satu dengan yang lainnya dan guru menjelaskan tentang LKS yang diberikan.

Aktivitas guru yang berada pada kategori kurang (K) terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Memberikan penghargaan yang kinerjanya baik kepada siswa yang perpartisipasi aktif
2. Siswa memberikan kesimpulan secara langsung
3. Guru memberikan kesimpulan secara umum dengan baik

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan pada aspek mengajar guru berada pada kategori Baik (B), Aktivitas yang berada dalam ketegori C terdiri dari enam aspek yaitu:

1. Guru membagikan skenario yang sesuai dengan topik dan guru mengajak siswa bekerjasama
2. Guru meminta siswa untuk memperhatikan siswa yang tampil dan guru meminta siswa untuk mengamati siswa yang tampil
3. Memberikan penghargaan kepada siswa yang partisipasinya baik dan memberikan penghargaan yang kinerjanya baik
4. Memberikan kesimpulan secara langsung dan mencatat kesimpulan kegiatan belajar
5. Siswa menyampaikan kesimpulan secara langsung dan dengan baik
6. Guru memberikan kesimpulan secara langsung dan guru menyampaikan kesimpulan dengan baik

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, karena Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II sudah tidak ada berada pada kategori kurang (K). Ada empat aspek yang berada pada kategori baik (B) yaitu:

1. Guru menunjuk siswa untuk mempelajari skenario, mengarahkan siswa untuk mempelajari skenario dan membagikan skenario dua hari sebelum kegiatan belajar mengajar
2. Mengelompokkan siswa secara bervariasi menurut jenis kelamin, mengelompokkan siswa secara bervariasi menurut kemampuan dan mengelompokkan siswa secara bervariasi menurut ras
3. Menyebutkan kompetensi yang ingin dicapai, menjelaskan penggunaan kalimat yang tidak berbelit-belit dan memberikan contoh dalam memperagakan skenario
4. Guru meminta siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan, guru memotivasi siswa sebelum melakonkan skenario dan guru meminta siswa aktif dalam memerankan skenario
5. **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *role playing.* Observer mengamati setiap kegiatan siswa yang terdiri dari sepuluh aspek dan mengisi lembar observasi siswa sesuai hasil pengamatan yang dilakukan. Lembar observasimenggunakan tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang sesuai aspek yang dilakukan.

1. Pertemuan I

Observasi aktivitas siswa untuk proses pembelajaran dengan penerapan metode role playing untuk siklus I pertemuan I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang terdiri dari sepuluh aspek penilaian. Terdapat sepuluh aspek, dengan 8 aspek (C) dan terdapat 2 aspek (B). Aspek pengamatan aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan tertib sesuai dengan petunjuk guru, pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori cukup karena dari 20 siswa hanya 11 atau 55 % siswa yang membentuk kelompok secara tertib, sedangkan 9 atau 45% siswa belum membentuk kelompok secara tertib.
2. Siswa memperhatikan skenario yang diberikan oleh guru, pada siklus I pertemuan I berada dalam kategori cukup, karena dari 20 siswa hanya 11 atau 55 % yang memperhatikan skenario yang diberikan oleh guru, sedangkan 9 atau 45% siswa belum memperhatikan scenario yang diberikan oleh guru.
3. Siswa mempelajari skenario yang diberikan oleh guru, pada siklus I pertemuan I berada dalam kategori cukup, karena dari 20 siswa terdapat 12 atau 60 % yang mempelajari skenario yang dibagikan oleh guru, sedangkan 8 atau 40% siswa belum mempelajari scenario yang dibagikan oleh guru.
4. Siswa yang bekerja sama saling memperagakan skenario dengan benar, pada siklus I pertemuan I berada dalam kategori cukup karena 20 siswa terdapat 13 atau 65 % yang sudah bekerjasama dan memperagakan skenario dengan benar, sedangkan 7 atau 35% siswa belum bekerjasama dan memperagakan skenario dengan benar.
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai, pada siklus I pertemuan I berada dalam ketegori cukup karena dari 20 siswa terdapat 13 atau 65 % yang sudah memperhatian penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai, sedangkan 7 atau 35% siswa belum memperhatian penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.
6. Siswa yang sudah ditunjuk siap melakonkan skenario, pada siklus I pertemuan I berada dalam kategori cukup karena dari 20 siswa terdapat 11 atau 55 % yang siap melakonkan skenario, sedangkan 9 atau 45% siswa belum siap melakonkan skenario.
7. Siswa yang memperhatikan, siswa yang sedang memperagakan skenario, pada siklus I pertemuan I berada dalam kategori baik karena dari 20 siswa terdapat 15 atau 75 % sudah memperhatikan teman yang sedang memperagakan skenario, sedangkan 5 atau 25% siswa belum memperhatikan teman yang sedang memperagakan scenario.
8. Siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya, pada siklus I pertemuan I berada dalam kategori cukup karena dari 20 siswa terdapat 11 atau 55 % yang berpartisipasi dalam kelompoknya, sedangkan 9 atau 45% siswa belum berpartisipasi dalam kelompoknya.
9. Siswa diberikan kertas sebagai lember kerja, pada siklus I pertemuan I berada dalam kategori baik karena dari 20 siswa terdapat 18 atau 90 % diberi kertas sebagai lembar kerja, sedangkan 2 atau 10% siswa belum mengerjakan lembar kerja.
10. Siswa menyimpulkan materi, pada siklus I pertemuan 1 berada dalam kategori cukup karena dari 20 siswa terdapat 12 atau 60 % yang menyimpulkan materi pembelajaran, sedangkan 8 atau 40% siswa belum menyimpulkan materi pembelajaran.

b). Pertemuan II

Observasi aktivitas siswa untuk proses pembelajaran dengan penerapan metode role playing untuk siklus I pertemuan 2 dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang terdiri dari sepuluh aspek penilaian. Terdapat sepuluh aspek, dengan 7 aspek (C) dan 3 aspek (B).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode role playing diperoleh data yaitu;

1. Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan tertib sesuai dengan petunjuk guru, pada siklus I pertemuan 2 berada pada kategori cukup karena dari 20 siswa hanya 13 atau 65 % siswa yang membentuk kelompok secara tertib, sedangkan 7 atau 35% siswa belum membentuk kelompok secara tertib.
2. Siswa memperhatikan skenario yang diberikan oleh guru, pada siklus I pertemuan 2 berada dalam kategori cukup, karena dari 20 siswa hanya 12 atau 60 % yang memperhatikan skenario yang diberikan oleh guru, sedangkan 8 atau 40% siswa belum memperhatikan scenario yang diberikan oleh guru.
3. Siswa mempelajari skenario yang diberikan oleh guru, pada siklus I pertemuan 2 berada dalam kategori cukup, karena dari 20 siswa terdapat 13 atau 65 % yang mempelajari skenario yang dibagikan oleh guru, sedangkan 7 atau 35% siswa belum mempelajari skenario yang dibagikan oleh guru.
4. Siswa yang bekerja sama saling memperagakan skenario dengan benar, pada siklus I pertemuan 2 berada dalam kategori cukup karena 20 siswa terdapat 13 atau 65 % yang sudah bekerjasama dan memperagakan skenario dengan benar, sedangkan 7 atau 35% siswa belum bekerjasama dan memperagakan scenario dengan benar.
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai, pada siklus I pertemuan 2 berada dalam ketegori cukup karena dari 20 siswa terdapat 12 atau 60 % yang sudah memperhatian penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai, sedangkan 8 atau 40% siswa belum memperhatikan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.
6. Siswa yang sudah ditunjuk siap melakonkan skenario, pada siklus I pertemuan 2 berada dalam kategori cukup karena dari 20 siswa terdapat 13 atau 65 % yang siap melakonkan skenario, sedangkan 7 atau 35% siswa belum siap melakonkan scenario.
7. Siswa yang memperhatikan, siswa yang sedang memperagakan skenario, pada siklus I pertemuan 2 berada dalam kategori baik karena dari 20 siswa terdapat 15 atau 75 % sudah memperhatikan teman yang sedang memperagakan skenario, sedangkan 5 atau 25% siswa belum memperhatikan teman yang sedang memperagakan skenario.
8. Siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya, pada siklus I pertemuan 2 berada dalam kategori baik karena dari 20 siswa terdapat 15 atau 75 % yang berpartisipasi dalam kelompoknya, sedangkan 5 atau 25% siswa belum berpartisipasi dalam kelompoknya.
9. Siswa diberikan kertas sebagai lember kerja, pada siklus I pertemuan 2 berada dalam kategori baik karena dari 20 siswa terdapat 15 atau 75 % diberi kertas sebagai lembar kerja, sedangkan 5 atau 25% siswa belum mengerjakan lembar kerja.
10. Siswa menyimpulkan materi, pada siklus I pertemuan 2 berada dalam kategori cukup karena dari 20 siswa terdapat 11 atau 55 % yang menyimpulkan materi pembelajaran, sedangkan 9 atau 45% siswa belum menyimpulkan materi pembelajaran.
11. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka di lakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *role playing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia Kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus I**

|  |
| --- |
| **Uraian Nilai** |
| Subjek 20 |
| Nilai tertinggi 90 |
| Nilai terendah 55 |
| Nilai rata-rata 72 |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *role playing* dengan subjek 20 orang siswa memperoleh nilai rata-rata kelas yakni 72% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 0 – 74 | Tidak Tuntas | 9 | 45 |
| 75 – 100 | Tuntas | 11 | 55 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang hadir kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar, terdapat 9 orang siswa (45%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan 11 orang siswa (55%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 70% yaitu hanya 55%, berarti masih terdapat 45% siswa yang diharapkan hasil belajarnya tuntas. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai criteria yang diterapkan.

1. **Tahap refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi melalui penerapan model pembelajaran *role* *playing* pada siswa kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan menggunakan tes hasil belajar dan tindakan-tindakan yang perlu menjadi pertimbangan dalam melaksanakan perbaikan pada siklus II. Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori cukup, pada pertemuan kedua berada pada kategori baik. hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama berada pada kategori cukup, pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup. Pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata yang dicapai siswa adalah 55% (11) siswa telah berhasil mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal ini berarti masih ada 11 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 45%, sedangkan indikator keberhasilan secara klasikal yang akan dicapai sehingga dinyatakan berhasil yaitu apabila nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM sebanyak 70% untuk perlu itu diadakan siklus II yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan penelitian siklus I.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dimana guru dan siswa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *role playing*, yaitu :

1. Guru hanya memberikan penghargaan kepada siswa yang partisipasinya baik

2. Siswa hanya memberikan kesimpulan secara langsung

3. Guru hanya mencatat kesimpulan kegiatan belajar

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu:

1. Guru sebaiknya memotivasi dan memberikan penghargaan kepada seluruh siswa

2. Siswa sebaiknya menyampaikan kesimpulan dengan baik dan langsung

3. Guru sebaiknya memberikan kesimpulan secara umum

1. **Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan kegiatan yang relatif sama. Pelaksanaan siklus II ini berlangsung pada hari jum’at tanggal 09 Agustus 2018 dan pertemuan kedua pada hari selasa tangggal 14 Agustus 2018. Proses pembelajaran yang dilaksankan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *role playing* dengan guru kelas V.
2. Menganalisis KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Aroeppala semester genap.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *role playing.*
4. Membuat instrumen observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa.
5. Membuat tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar bahasa Indonesia siswa.
6. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 09 Agustus 2018 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada 14 Agustus 2018. Proses pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I tetapi dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II, guru kelas V yang melakukan kegiatan sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai guru. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan langkah-langkah model pembelajaran *role palying.* pembahasan pelaksanaan siklus II yaitu:

1. Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Agustus 2018 pukul 07.30- 09.15 WITA dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Langkah awal dilakukan oleh yaitu: guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya siswa berdo’a, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *role playing.* Pertama guru menjelaskan materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika memerankan tokoh drama. Pada saat guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan materi pelajaran.

Setelah guru menjelaskan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang disampaikan oleh guru. Hanya tiga siswa yang bertanya pada pertemuan pertama. Guru memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan. Dan masing–masing siswa duduk dikelompoknya, sambil memperhatikan dan mengamati skenario yang sedang diperagakan. setelah semua kelompok naik melakonkan skenario, masing – masing siswa diberi kertas sebagai LKS untuk membahas materi. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, masing- masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

1. Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua di laksanakan pada hari selasa, 14 Agustus 2018 pukul 12.30 – 14.15 WITA dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Langkah awal yang dilakukan oleh guru yaitu: guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran siswa berdo’a, guru mngecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *role playing*. Pertama guru menjelaskan materi tentang langkah yang harus diperhatikan dalam memerankan tokoh drama. Pada saat guru menjelaskan materi pada pertemuan kedua semua siswa memperhatikan penjelasan pelajaran.

Setelah guru menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang disampaikan oleh guru. Guru memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan. Dan masing–masing siswa duduk dikelompoknya, sambil memperhatikan dan mengamati skenario yang sedang diperagakan. setelah semua kelompok naik melakonkan skenario, masing – masing siswa diberi kertas sebagai LKS untuk membahas materi. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, masing- masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

Selanjutnya, guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui masing–masing siswa apakah mereka sudah mengerti tentang pelajaran atau masih ada yang belum dimengerti. Setelah semuanya selesai guru memberikan kesimpulan secara umum pelajaran hari ini dan penutup pelajaran dengan membaca doa dan salam.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran *role playing.* Observer mengamati kegiatan mengajar guru yang terdiri dari sepuluh aspek pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan penilaian yaitu: Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Pada siklus I pertemuan I berada pada kategori Cukup. pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik sesuai kategori aktivitas pembelajaran. Ada enam aspek yang berada pada kategori baik (B) yaitu:

* + - * 1. Guru membagikan skenario yang sesuai dengan topik pembelajaran, guru mengajak siswa bekerjasama, dan guru mengingatkan siswa untuk mempelajari skenario bersama teman kelompoknya
        2. Guru menunjuk siswa untuk mempelajari skenario, guru mengarahkan siswa untuk memepelajari skenario, dan guru membagikan skenario dua hari sebelum kegiatan belajar mengajar
        3. Menegelompokkan siswa secara bervariasi menurut jenis kelamin, mengelompokkan siswa secara bervariasi menurut kemampuan dan mengelompokkan siswa secara bervariasi menurut ras
        4. Guru meminta siswa untuk memperhatikan siswa yang tampil memperagakan skenario, guru meminta siswa untuk mengamati siswa yang tampil memperagakan skenario dan guru memperagakan siswa dengan baik
        5. Guru memberikan tugas yang sama antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, guru menjelaskan tentang LKS yang diberikan dan guru mengarahkan siswa sebelum mengerjakan LKS
        6. Memberikan penghargaan kepada siswa yang partisipasinya baik, memberikan penghargaan yang kinerjanya baik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil

Aktivitas guru berada pada kategori cukup (C) terdiri dari empat aspek yaitu:

1. Menyebutkan kompetensi yang ingin dicapai, menjelaskan penggunaan kalimat yang tidak berbelit-belit dan memberikan contoh dalam memperagakan skenario.
2. Guru meminta siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan dan guru memotivasi siswa sebelum melakonkan skenario.
3. Guru meminta siswa untuk memgamati siswa yang tampil memperagakan skenario dan guru mengarahkan siswa dengan baik.
4. Guru memberikan kesimpulan secara langsung dan menyampaikan kesimpulan dengan baik

Tidak ada aktivitas guru berada pada kategori kurang (K).

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, berada pada kategori baik sesuai kategori aktivitas pembelajaran. lima aspek berada pada kategori baik (B) yaitu:

1. Guru membagikan skenario yang sesuai dengan topik pembelajaran, guru mengajak siswa bekerjasama, dan guru mengingatkan siswa untuk mempelajari skenario bersama teman kelompoknya.
2. Menegelompokkan siswa secara bervariasi menurut jenis kelamin, mengelompokkan siswa secara bervariasi menurut kemampuan dan mengelompokkan siswa secara bervariasi menurut ras
3. Menyebutkan kompetensi yang ingin dicapai, Menjelaskan penggunaan kalimat yang tidak berbelit-belit, dan memberikan contoh dalam memperagakan skenario
4. Guru meminta siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan, guru memotivasi siswa sebelum melakonkan skenario dan guru meminta siswa aktif dalam memerankan skenario
5. Guru mengarahkan siswa memberikan kesimpulan secara langsung, guru mengarahkan siswa menyampaikan kesimpulan dengan baik dan guru mengarahkan mencatat kesimpulan kegiatan belajar.

Aktivitas guru berada pada kategori cukup (C) terdiri dari lima aspek yaitu:

1. Guru menunjuk siswa untuk mempelajari skenario dan Guru membagikan skenario dua hari sebelum kegiatan belajar mengajar
2. Guru meminta siswa untuk memperhatikan siswa yang tampil memperagakan scenario dan guru meminta siswa untuk mengamati siswa yang tampil memperagakan scenario
3. Guru memberikan tugas yang sama antara kelompok yang satu dengan yang lainnya dan guru mengarahkan siswa sebelum mengerjakan LKS
4. Guru memberikan penghargaan yang kinerjannya baik dan guru memotivasi kelompok yang belum berhasil
5. Guru memberikan kesimpulan secara langsung dan mencatat kesimpulan kegiatan belajar
6. **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *role playing*. menggunakan tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang sesuai aspek yang dilakukan. Pada siklus II pertemuan I persentase pencapaian 75,50% yang berada pada kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan II persentase pencapaian yaitu 79,5% yang berada pada kategori baik (B).

1. Pertemuan I

Observasi aktivitas siswa untuk proses pembelajaran dengan penerapan metode role playing untuk siklus II pertemuan I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang terdiri dari 10 aspek penilaian. Terdapat 10 aspek, dengan 3 aspek (C) dan terdapat 7 aspek (B)

Aspek pengamatan aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan tertib sesuai dengan petunjuk guru, pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik 16 (80%) siswa, yang membentuk kelompok secara tertib, sedangkan 4 (20%) siswa belum membentuk kelompok secara tertib.
        2. Siswa memperhatikan skenario yang diberikan oleh guru, pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori cukup 14 (70%) siswa, karena siswa sudah memperhatikan skenario yang diberikan oleh guru, sedangkan 6 (30%) siswa belum memperhatikan scenario yang diberikan oleh guru.
        3. Siswa mempelajari skenario yang diberikan oleh guru, pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik 15 (75%) siswa, yang mempelajari skenario yang dibagikan oleh guru, sedangkan 5 (25%) siswa belum mempelajari skenario yang dibagikan oleh guru.
        4. Siswa yang bekerja sama saling memperagakan skenario dengan benar, pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik 16 (80%) siswa karena siswa mampu bekerjasama dan memperagakan skenario dengan benar, sedangkan 4 (20%) siswa belum mampu bekerjasama dan memperagakan skenario dengan benar.
        5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai, pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik 15 (75%) siswa karena siswa sudah memperhatian penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai, sedangkan 5 (25%) siswa belum memperhatikan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.
        6. Siswa yang sudah ditunjuk siap melakonkan skenario, pada siklus II dan pertemuan I berada dalam kategori cukup 14 (70%) siswa karena siswa yang sudah ditunjuk siap melakonkan skenario, sedangkan 6 (40%) siswa belum siap melakonkan skenario.
        7. Siswa yang memperhatikan, siswa yang sedang memperagakan skenario, pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik 16 (80%) siswa karena siswa sudah memperhatikan teman yang sedang memperagakan skenario, sedangkan 4 (20%) siswa belum memperhatikan teman yang sedang memperagakan skenario.
        8. Siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya, pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik 15 (75%) siswa karena siswa berpartisipasi dalam kelompoknya, sedangkan 5 (25%) siswa belum berpartisipasi dalam kelompoknya.
        9. Siswa diberikan kertas sebagai lember kerja, pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik 16 (80%) siswa karena semua siswa diberi kertas sebagai lembar kerja, sedangkan 4 (20%) siswa belum mengerjakan lembar kerja.
        10. Siswa menyimpulkan materi, pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik 14 (70%) yang menyimpulkan materi pembelajaran, sedangkan 6 (30%) siswa belum menyimpulkan materi pembelajaran.

1. Pertemuan II

Observasi aktivitas siswa untuk proses pembelajaran dengan penerapan metode role playing untuk siklus II pertemuan II dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang terdiri dari sepuluh aspek penilaian. Terdapat 10 aspek, 10 aspek di kategorikan Baik (B).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode role playing diperoleh data yaitu;

1. Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan tertib sesuai dengan petunjuk guru, pada siklus II pertemuan II berada dalam kategori baik 15 (75%) siswa, yang membentuk kelompok secara tertib, sedangkan 5 (25%) siswa belum membentuk kelompok secara tertib.
2. Siswa memperhatikan skenario yang diberikan oleh guru, pada siklus II pertemuan II berada dalam kategori baik 16 (80%) siswa, karena siswa sudah memperhatikan skenario yang diberikan oleh guru, sedangkan 4 (20%) siswa belum memperhatikan skenario yang diberikan oleh guru.
3. Siswa mempelajari skenario yang diberikan oleh guru, pada siklus II pertemuan II berada dalam kategori baik 15 (75%) siswa yang mempelajari skenario yang dibagikan oleh guru, sedangkan 5 (25%) siswa belum memperhatikan skenario yang dibagikan oleh guru.
4. Siswa yang bekerja sama saling memperagakan skenario dengan benar, pada siklus II pertemuan II berada dalam kategori baik 16 (80%) siswa karena siswa mampu bekerjasama dan memperagakan skenario dengan benar, sedangkan 4 (20%) siswa belum mampu bekerjasama dan memperagakan skenario dengan benar.
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai, pada siklus II pertemuan II berada dalam kategori baik 16 (80%) siswa karena siswa sudah memperhatian penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai, sedangkan 4 (20%) siswa belum memperhatikan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.
6. Siswa yang sudah ditunjuk siap melakonkan skenario, pada siklus II dan pertemuan II berada dalam kategori baik 18 (90%) siswa karena siswa yang sudah ditunjuk siap melakonkan skenario, sedangkan 2 (10%) siswa belum siap melakonkan skenario.
7. Siswa yang memperhatikan, siswa yang sedang memperagakan skenario, pada siklus II pertemuan II berada dalam kategori baik 16 (80%) siswa karena siswa sudah memperhatikan teman yang sedang memperagakan skenario, sedangkan 4 (20%) siswa belum memperhatikan teman yang sedang memperagakan skenario..
8. Siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya, pada siklus II pertemuan II berada dalam kategori baik 16 (80%) siswa karena siswa berpartisipasi dalam kelompoknya, sedangkan 4 (20%) siswa belum berpartisipasi dalam kelompoknya.
9. Siswa diberikan kertas sebagai lember kerja, pada siklus II pertemuan II berada dalam kategori baik 15 (75%) siswa karena semua siswa diberi kertas sebagai lembar kerja, sedangkan 5 (25%) siswa belum mengerjakan lembar kerja.
10. Siswa menyimpulkan materi, pada siklus II pertemuan II berada dalam kategori baik 15 (75%) yang menyimpulkan materi pembelajaran, sedangkan 5 (25%) siswa belum menyimpulkan materi pembelajaran.
11. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun analisis terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran role playing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus II**

|  |
| --- |
| **Uraian Nilai** |
| Subjek 20 |
| Nilai tertinggi 90 |
| Nilai terendah 55 |
| Nilai rata-rata 77,75 |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui model pembelajaran role playing dengan subjek 20 orang siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 77,75 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 0-74 | Tidak Tuntas | 3 | 15 |
| 75-100 | Tuntas | 17 | 85 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang hadir kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar terdapat 3 siswa (15%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan 117 siswa (85%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti, pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia telah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 70% yaitu 85%

Berdasarkan tabel 4.2 ada peningkatan antara siklus I sampai siklus II. Ini menunjukkan bahwa pengajaran dengan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama siswa kelas V SD Negeri Aroeppala kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan hasil tabel 4.2 diperoleh ketuntasan belajar pada siklus I dapat dikatakan belum tercapai atau belum tuntas karena nilai capaian anak banyak yang tidak mencapai nilai KKM. Ketuntasan belajar hanya 55% dan yang belum tercapai ada 45% , siklus II yaitu 85% sudah tuntas karena sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu minimal 70% dari jumlah siswa yang mendapat nilai atau sama dengan 75. Dari hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal antara siklus I sampai siklus II. Dengan demikian bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *role playing* dapat menuntaskan hasil belajar bahasa Indonesia terutama pada siswa kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru melalui penerapan model pembelajaran *role playing* siswa kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar diukur melalui tes hasil belajar pada siklus II. Berdasarkan proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *role palying* juga telah berjalan dengan maksimal, artinya guru secara kalsikal telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *role playing* dengan baik. Adapun temuan dari siklus II sebagai berikut:

1. Guru telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, meskipun masih ada langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal.
2. Siswa memperhatikan teman yang sedang memeragakan skenario dan ikut aktif dalam proses pembelajaran yang disajikan oleh guru.
3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan pada beberapa orang dengan tujuan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang dibahas.
4. Guru selalu mengkoordinir dengan baik setiap kelompok yang mengalami kesulitan sehingga tercipta suasana belajar sesuai dengan harapan.
5. Guru menyampaikan petunjuk LKS sesuai dengan pembelajaran.
6. Siswa mampu diarahkan dengan baik oleh guru sehingga siswa dapat lebih teratur.
7. Guru memberikan motivasi pada siswa berupa aplaus (tepuk tangan) dengan baik
8. Hasil belajar pada siklus II dengan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa dengan persentase 85% dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dan penerapan model pembelajaran *role playing* telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan. Dari hasil belajar siswa pada siklsu II, guru telah mampu melaksanakan perbaikan yang direncanakan setelah pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, penelitian ini telah tercapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga tidak perlu melanjutkan kesiklus berikutnya.
9. **Pembahasan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas Kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 20 siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari data awal diperoleh informasi secara umum bahwa nilai siswa masih kurang pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesiadisebabkan karena guru belum mampu mengaktifkan seluruh siswa di dalam kelas secara efektif. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung tidak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *role playing*. Model tersebut dapat membantu mengaktifkan seluruh siswa dalam pembelajaran.

Disamping dari permasalahan diatas, peran guru juga sangat membantu dalam mencapai keberhasilan siswa. Termasuk didalamnya bagaimana motivasi siswa dalam belajar kelompok. Dari siklus I sampai siklus II terlihat adanya perubahan yaitu keberanian siswa bertanya terhadap yang belum mereka pahami. Keaktifan mereka dalam mengkontruksi pengetahuan awal mereka dan mengekspresikan pengetahuan yang mereka temukan berdasarkan kerja keras mereka dalam konteks yang nyata (kehidupan alam antar siswa) untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentang materi yang diterima. Agar hasil yang diperoleh maksimal, guru harus melakukan perbaikan dan meningkatkan hal – hal yang dianggap kurang diberikan pada siklus berikutnya.

Dalam proses pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan pertama hari jum’at, 2 Agustus 2018, pertemuan kedua hari selasa 07 agustus 2018. Hasil tindakan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70% siswa memperoleh nilai 75. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdo’a, melakukan apersepsi dan tanya jawab, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *role playing.* Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Ini bertujuan untuk lebih membuktikan tingkat peningkatan hasil belajar siswa dalam melakonkan skenario yang telah dibagikan dua hari sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang hadir terdapat 9 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 11 siswa, dengan perolehan data tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I berada pada kategori cukup. jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dengan persentase 70% dari seluruh siswa, maka belum tuntas secara klasikal dan penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Dalam proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari jum’at, 9 Agustus 2018, pertemuan kedua selasa 14 Agustus 2018 peneliti kembali melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru kelas V sepakat untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *role playing* dengan melakukan perbaikan dari siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kategori baik karena siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memeragakan skenario yang telah dibagikan.Keberhasilan lain diperoleh pada tindakan dari siklus II adalah siswa telah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemberian penghargaan aplaus (tepuk tangan) belum maksimal dilaksanakan di siklus I akan lebih dimaksimalkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, terlihat adanya peningkatan belajar siswa kelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu pada siklus I nilai rata-rata 72 sedangkan siklus II rata-rata yaitu 77,75menunjukkan bahwa pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Jadi, nilai hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dengan persentase 70% dari seluruh siswa, maka dianggap tuntas secara klasikal.

Indikator keberhasilan penelitian ini telah dicapai. Dalam hal ini minimal 70% siswa telah memperoleh nilai 75, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah berhasil. Ini berarti hipotesis tindakan penelitian telah tercapai yaitu jika model pembelajaran *role playing* ditepakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka hasil belajar siswa klelas V SD Negeri Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat meningkat.